

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Penggunaan Daun Sirsak Sebagai Pengobatan Hipertensi di Kecamatan Halong

### Factors that Influence the Community in the use of Soursop Leaves as a Treatment for Hypertension in Halong Sub-District

Desna Dewi Yani <sup>1\*</sup>

Melviani <sup>1</sup>

M. Fajriannor TM <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Health Faculty, Sari Mulia University, Banjarmasin City, South Borneo 70238, Indonesia

\*email: [desnadewiyani31@gmail.com](mailto:desnadewiyani31@gmail.com)

#### Abstrak

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat. Pengobatan hipertensi yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah daun sirsak yang diyakini mampu menurunkan tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi di Kecamatan Halong. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November sampai Juni 2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini karakteristik responden yang lebih dominan adalah jenis kelamin perempuan (67,1%), usia 20-30 tahun (28,6%), pendidikan S1/S2 (34,3%), pekerjaan petani (34,3%), jumlah pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 (58,6%), jarak >1 km (84,3%), sumber informasi dari keluarga (67,1%), pengaruh penggunaan berefek (95,7%), hasil analisis variabel yang berpengaruh dengan penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi adalah pendapatan ( $p=0,039$ ) dan sumber informasi ( $p=0,009$ ), serta yang tidak berpengaruh adalah faktor pendidikan ( $p=0,678$ ) dan faktor jarak ( $p=0,594$ ). Hasil penelitian menunjukkan ada 2 faktor yang berpengaruh dari faktor pendapatan dan sumber informasi sedangkan untuk faktor pendidikan dan jarak tidak memiliki pengaruh.

#### Kata Kunci:

Daun Sirsak  
Faktor  
Pengobatan Hipertensi

#### Keywords:

Factors  
Hypertension Treatment  
Soursop Leaves

#### Abstract

*Hypertension is a condition when the blood pressure in the blood vessels increases. The treatment of hypertension that is often carried out by the community is soursop leaves which are believed to be able to lower blood pressure. The purpose of this study was to find out what are the factors that influence the community in the use of soursop leaves as a treatment for hypertension in Halong District. The method used in this study is to use the Cross Sectional method. The time of the research was conducted from November to June 2023. The total sample for this study was 70 people who were taken using a purposive sampling technique, with data analysis using the Chi-Square test. The research results obtained in this study the characteristics of the respondents who were more dominant were female (67.1%), aged 20-30 years (28.6%), S1/S2 education (34.3%), farmer work (34.3%), total income Rp.2,000,000 – Rp.4,000,000 (58.6%), distance >1 km (84.3%), sources of information from the family (67.1%), the effect of use has an effect (95.7%), the results of the analysis of variables that affect the use of leaves Soursop as a treatment for hypertension were income ( $p=0.039$ ) and sources of information ( $p=0.009$ ), and education ( $p=0.678$ ) and distance ( $p=0.594$ ) had no effect. The results showed that there were 2 factors that had an influence, namely income and sources of information, while education and distance had no effect.*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.8960>.

## PENDAHULUAN

Tiap manusia berkewajiban selalu berusaha untuk menjadi sehat karena tanpa kesehatan tubuh dan jiwa, tidak bisa menjalani kehidupan. Salah satunya adalah melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan informasi

World Health Organization (WHO) menyatakan hampir 80% penderita mengalami sakit mencoba untuk mengobati penyakitnya sendiri (Liana et al., 2017).

Penyakit yang sering mengganggu kesehatan, diantaranya ialah hipertensi, sistuasi tekanan darah di

pembuluh darah mengalami peningkatan akibat kerja lebih keras memompa darah guna pemenuhan oksigen juga nutrisi tubuh (Paramita *et al.*, 2017). Menurut data WHO (World Health Organization), hipertensi menyerang 22% orang di seluruh dunia (WHO, 2018). Di sisi lain, angka kejadian hipertensi mencapai 36% di Asia Tenggara. Di Indonesia, itu 31,7%, dengan kasus nomor satu di Kalimantan Selatan (44.1%), lalu terendah di Papua (22,2%) (Risikesdas, 2018). Mengacu temuan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Balangan jumlah hipertensi selama tahun 2022 adalah sebanyak 12.993 kasus, dan di Kecamatan Halong sebanyak 1.218 kasus. Faktor-faktor pola hidup dan genetik seperti minim bergerak, konsumsi asinan dan berlemak, dan gaya hidup tidak baik berkontribusi pada peningkatan tingkat hipertensi (Risikesdas, 2018).

WHO mendukung pengaplikasian obat tradisional, seperti jamu, guna tujuan menjaga kesehatan, upaya preventif penyakit, juga sebagai obat, terkhusus gangguan kronis, degeneratif, juga kanker. Hal ini mendukung pegimplementasi terapi alternatif oleh mereka yang menderita hipertensi. Beberapa alasan mengapa penderita hipertensi lebih cenderung beralih ke pengobatan tradisional adalah karena biayanya yang lebih ekonomis juga dampak buruk sedikit (Liwa *et al.*, 2017).

Konsumsi tanaman herbal dianggap dapat mengurangi tekanan darah merupakan pengobatan umum yang umum dilakukan untuk hipertensi. Pengobatan herbal sangat populer karena biayanya yang murah, kurangnya efek samping negatif, dan mudah disiapkan di rumah oleh teman dan keluarga. Daun sirsak merupakan obat herbal untuk hipertensi. Ion kalium daun sirsak dianggap dapat mengurangi hipertensi dengan melemahkan kontraksi miokard, menambah keluaran natrium dari tubuh, menghambat keluaran renin, menginduksi vasodilatasi, dan mencegah vasokonstriksi endogen, di antara mekanisme lainnya. Volume dan tekanan darah dapat diturunkan dengan mengurangi asupan garam dan

meningkatkan ekskresi kalium (Sylvestris, 2018). Usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, jarak ke fasilitas kesehatan terdekat, pekerjaan, sumber informasi, dan jumlah orang yang memiliki masalah kesehatan dianggap terkait dengan perilaku seseorang (Tyas F. & Ulfatun, 2019).

Sirsak (*Annona muricata* L.), dapat digunakan sebagai pengobatan hipertensi karena termasuk ramuan obat tradisional. Sirsak adalah tanaman yang buah, daun, dan bijinya berkhasiat sebagai obat. Mineral termasuk magnesium, kalsium, dan kalium, serta senyawa lainnya, dapat ditemukan dalam daun sirsak (Musniati, 2020).

Berdasarkan hasil studi terdahulu di Kecamatan Halong beberapa responden yang diwawancarai secara langsung memberikan keterangan bahwa mereka menggunakan tanaman herbal daun sirsak sebagai terapi guna penurunan tensi, mempersiapkan 3 lembar daun juga 2 cangkir air direbus sampai warna jadi keruh, alasan mereka menggunakan daun sirsak adalah karena tanaman tersebut mudah didapat dan harga terjangkau, daun sirsak mudah diolah sendiri, mereka percaya bahwa daun sirsak berkhasiat penurunan tensi, serta aman dikonsumsi kapan saja.

Mengacu pemaparan sebelumnya, perlu dikaji lebih dalam terkait apa saja faktor berimplikasi terhadap masyarakat Kecamatan Halong dalam penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan tunggal untuk hipertensi.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Halong, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami hipertensi di Kecamatan Halong sebanyak 1.218 kasus terbanyak di Desa Halong yaitu 230 kasus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 orang respponden, pengambilan sampel ini sesuai

dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh kepada masyarakat terkait penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi di Kecamatan Halong.

Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel bebas dan terikat seperti pendidikan, pendapatan, jarak, sumber informasi, dan menggunakan daun sirsak serta persentase dari setiap variable menggunakan SPSS. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, jarak, dan sumber informasi terhadap penggunaan daun sirsak, pengujian statistik diaplikasikan melalui *Chi-Square*, guna melihat pengaruh variabel bebas juga variabel terikat dilihat dari nilai *p-value*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis karakteristik responden yang menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, jarak, sumber informasi dan efek penggunaan, didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel I.** Hasil Analisis Univariat

Kategori Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	47	67,1
Laki-laki	23	32,9
Jumlah	70	100
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	20	28,6
31-40 tahun	14	20,0
41-50 tahun	15	21,4
51-60 tahun	17	24,3
61-72 tahun	4	5,7
Jumlah	70	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	14	20,0
SMP	8	11,4
SMA	22	31,4
D3	2	2,9
S1/S2	24	34,3
Jumlah	70	100
<b>Pekerjaan</b>		
Karyawan/Wiraswasta	23	32,9
Petani	24	34,3
Pelajar/Mahasiswa	6	8,6
PNS	8	11,4

Ibu Rumah Tangga	9	12,9
Jumlah	70	100
<b>Pendapatan</b>		
< Rp 1.000.000 (rendah)	7	10,0
Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 (sedang)	41	58,6
Rp 5.000.000-Rp 7.000.000 (tinggi)	18	25,7
> Rp 7.000.000 (sangat tinggi)	4	5,7
Jumlah	70	100
<b>Jarak Tempat Tinggal dengan Fasilitas Kesehatan</b>		
> 1 km	59	84,3
< 1 km	11	15,7
Jumlah	70	100
<b>Sumber Informasi</b>		
Media Online	9	12,9
Keluarga	47	67,1
Masyarakat	14	20,0
Media Cetak	0	0
Jumlah	70	100
<b>Pengaruh Penggunaan</b>		
Berefek	67	95,7
Tidak Berefek	3	4,3
Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer Peneliti, 2023

Pada penelitian ini ingin diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, pendapatan, jarak dan sumber informasi terhadap penggunaan daun sirsak. Hasil uji bivariat menggunakan uji *chi-square* tersaji pada tabel berikut:

**Tabel II.** Hasil Analisis Univariat

Faktor	Nilai p (<0,05)	Keterangan
Pendidikan	0,678	Tidak berpengaruh
Pendapatan	0,039	Berpengaruh
Jarak	0,594	Tidak berpengaruh
Sumber Informasi	0,009	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Peneliti, 2023

Jenis kelamin dari 70 responden pada penelitian ini bermayoritas perempuan yaitu 47 atau berpresentase 67,1% bermakna perempuan pro-aktif berkontribusi perihal kefokusannya. Dalam penelitian (Dewi et al., 2019). Sudah menjadi rahasia umum bahwa perempuan, secara umum, lebih sadar akan kesehatan daripada laki-laki. Hal ini konsisten dengan temuan dari sebuah penelitian (Wijaya et al., 2014) yang menemukan bahwa 51,3% dari 346 responden adalah perempuan. Pandangan Cortas dalam (Kusumawaty et al., 2016), Responden perempuan tidak bekerja dan cenderung tidak melakukan aktivitas fisik akibat tekanan ekonomi (IRT). Perihal tersebut relevan dengan pengkajian Wulandari dalam (Kusumawaty et al., 2016) kecenderungan hipertensi akibat hormonal menyerang perempuan.

Usia responden tidak ada yang terlalu dominan, rata-rata jumlah responden dari beberapa rentang usia tidak berbeda secara signifikan, rentang usia yang terbanyak mengisi kuesioner adalah usia 20-30 tahun sebanyak 20 orang (28,6%), pada jarak umur itu penduduk tetap semangat juga pro-aktif. Kelompok usia produktif terdiri dari mereka yang, baik secara fisik maupun fisiologis, siap untuk berkontribusi kepada masyarakat dan juga mampu berkomunikasi secara efektif. Manusia berada pada masa paling aktif dan reseptif antara usia 18 dan 24 tahun, di mana banyak pengetahuan yang bisa diperoleh, terutama berlaku guna fakta-fakta yang berhubungan dengan kesehatan. Tingkat aktivitas fisik lebih tinggi dibandingkan dengan usia sebelumnya. Karena intensitas aktivitas di luar rumah sering kali memicu timbulnya gejala penyakit, tidak sedikit orang yang beralih ke pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif (Dewi *et al.*, 2019).

Pada variabel pendidikan responden yang lebih banyak ada dari dua kategori yaitu SMA sebanyak 22 orang (31,4%) dan lulusan S1/S2 sebanyak 24 orang (34,3%) dari mengindikasikan terdapat berbagai masyarakat menempuh ssebatas SMA mengacu situasu ekonomi. Pengetahuan berkorelasi kuat dengan pencapaian pendidikan. Jika Anda ingin mempelajari sesuatu dan mempertahankannya, sekolahlah sebanyak mungkin. Pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih peka terhadap lingkungannya, lebih tertarik pada kesehatan, lebih peduli dalam mencari solusi untuk kesulitan pribadi, dan lebih ingin tahu tentang dunia. Namun, harus ditekankan bahwa kurangnya pendidikan formal tidak selalu menunjukkan kurangnya kecerdasan. Tidak hanya melalui pendidikan formal saja seseorang dapat memperoleh informasi, tetapi juga melalui cara-cara lain. Kesempatan pendidikan yang lemah dapat menjadi ancaman bagi kehidupan yang sehat (Saputri & Hadning, 2015).

Pekerjaan dari 70 responden yang lebih dominan adalah petani 24 orang (34,3%) juga karyawan/wiraswasta

berjumlah 23 orang (32,9%), meskipun pekerjaan mereka cukup sibuk dan sedikit memiliki waktu luang tetapi mereka tetap bisa aktif dan bersedia menjadi responden dalam pengisian kuesioner. Dalam penelitian (Saputri & Hadning, 2015), menunjukkan bahwa bekerja mempengaruhi pola pikir dan pengetahuannya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang; semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaannya, dan semakin besar pula pengetahuannya sebagai hasil dari pengalaman tersebut (Manullang, 2020).

Mengacu variabel pendapatan yang lebih dominan pada Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 41 orang (58,6%), standar pemasukan itu dimiliki masyarakat selaras pekerjaan ditempuh, seperti karyawan/wiraswasta, petani, pelajar/mahasiswa, PNS, dan ibu rumah tangga. Istilah "pendapatan" mengacu pada keuntungan moneter atau non-moneter yang mungkin direalisasikan oleh seseorang atau keluarga setelah menginvestasikan waktu, tenaga, dan sumber daya mereka ke dalam suatu kegiatan ekonomi (Pelleng & Manoppo, 2017).

Pada variabel jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan yang lebih dominan adalah jarak > 1km sebanyak 59 orang (84,3%). Akses ke perawatan medis dipengaruhi oleh lokasi pasien. Seseorang biasanya akan pergi ke rumah sakit jika mereka merasa kesehatannya memburuk secara signifikan; namun, ada beberapa orang yang telah menyadari penurunan daya tahan tubuh mereka tetapi tetap memilih untuk tidak pergi ke fasilitas perawatan kesehatan yang tersedia, dan memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dengan cara konvensional (Saputra & Roziah, 2021).

Pada variabel sumber informasi yang lebih dominan adalah keluarga sebanyak 47 orang (67,1%), bermakna Satu-satunya sumber berita bagi kebanyakan orang adalah kerabat dekat. Cara terbaik untuk mempelajari pengobatan tradisional adalah dari mulut ke mulut, jadi bicaralah dengan keluarga, teman, tetangga, dan siapa pun yang Anda kenal. Tanaman tradisional memiliki

beragam jenis dan kegunaan, tetapi masyarakat kurang memahami tentang tanaman tersebut karena fokus mereka yang terbatas dan perilaku yang telah diwariskan secara turun-temurun. Saat ini, hubungan masyarakat dengan lingkungannya, terutama tanaman, terbatas pada pengetahuan yang diwariskan, yang menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan pengobatan herbal (Astuti, 2016).

Dari 70 responden yang merasakan efek pada tekanan darah yang menurun setelah menggunakan daun sirsak sebanyak 67 orang (95,7%), tanaman herbal termasuk dalam terapi komplementer, banyak responden yang merasakan efek yang menguntungkan, dan ada juga beberapa orang yang tidak memperoleh efek yang bagus, walaupun mereka sudah rutin menggunakan daun sirsak sebagai terapi, tetapi jika pola makan tidak teratur ataupun gaya hidup kurang sehat mungkin menjadi faktor terapi tersebut tidak berpengaruh kepada beberapa orang.

Tidak ada hubungan antara pendidikan dan penggunaan daun sirsak sebagai terapi hipertensi dalam penelitian ini ( $P = 0,678, 0,05$ ), yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rahman P. et al., 2016), yang tidak menemukan adanya hubungan antara pendidikan responden dengan terapi hipertensi. Peneliti (Jennifer & Saptutyingsih, 2015) menemukan temuan serupa, menyimpulkan bahwa pendidikan formal tidak banyak berpengaruh pada apakah seseorang akan memilih pengobatan tradisional atau tidak. Dalam hal pemahaman akan pentingnya kesehatan dan bagaimana memanfaatkan layanan kesehatan secara maksimal, mereka yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih unggul daripada mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak selalu memiliki perilaku pencarian layanan kesehatan yang lebih buruk, dan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak secara otomatis memiliki perilaku pencarian layanan kesehatan yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok yang unik yang

memiliki beraneka ragam kepribadian, sifat, budaya, maupun kepercayaan (Rahman P. et al., 2016).

Kedua, kami melihat berapa banyak pendapatan yang dihasilkan orang. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dan penggunaan daun sirsak dalam pengobatan hipertensi, dengan nilai P-Value sebesar 0,039 ( $P < 0,05$ ). Selaras pengkajian (Liana et al., 2017) sesuai dengan keluarga kaya yang menjalani kehidupan yang lebih mewah dan materialistis dibandingkan dengan keluarga berpenghasilan menengah ke bawah karena keluarga berada memiliki lebih banyak uang yang dapat dibelanjakan untuk kemewahan. Kajian (Jannah et al., 2021) juga menunjukkan hal yang sama bahwa korelasi antara pendapatan dan penggunaan TOGA tidak terlalu tinggi. Karena keamanan finansial merupakan faktor utama dalam menentukan apakah kebutuhan dasar keluarga dapat dipenuhi atau tidak, indeks kesejahteraan keluarga sering kali berfokus pada status ekonomi. Karena penggunaan pelayanan kesehatan bergantung pada kemampuan pelanggan guna membayar, status ekonomi mereka menentukan kompetensi menggunakannya (Liana et al., 2017). Pada penelitian ini rata-rata jumlah pendapatan responden berada dalam rentang pendapatan sedang, pendapatan sedang ini mungkin berpengaruh terhadap penggunaan daun sirsak yang lebih murah dan mudah didapat.

Faktor ketiga yang diteliti adalah jarak dari tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, mengacu hasil analisis statistik penugjian *Chi-Square* pada jarak memaparkan nir pengaruh berarti terkait jarak juga penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi dengan hasil *P-Value* 0,594 ( $P < 0,05$ ). Maka hipotesis penelitian dimaknai tidak terbukti serta nir diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Jannah et al., 2021) yaitu adanya pengaruh antara jarak dengan penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi. Dalam penelitian (Melviani & Rohama, 2022) mengklaim bahwa, sebelum dan sesudah epidemi, terdapat korelasi antara jarak dari tempat seseorang membeli obat dan

asupan obat mereka. Dalam hal mengakses layanan kesehatan, jarak mungkin menjadi hal yang krusial. Sementara orang cenderung mencari pertolongan medis ketika mereka melihat penurunan yang signifikan pada kesehatan mereka, beberapa orang yang menyadari penurunan daya tahan tubuh mereka tetapi tidak mau mencari pertolongan medis memilih untuk mengobati diri mereka sendiri dengan cara yang lebih konvensional (Liana et al., 2017).

Faktor keempat yang diteliti adalah sumber informasi, mengacu output analisis statistik uji *Chi-Square* pada sumber informasi menunjukkan adanya pengaruh berarti terkait sumber informasi juga penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi melalui hasil *P-Value* 0,009 ( $P < 0,05$ ), selaras pengkajian (Astuti, 2016) yaitu termuat pengaruh terkait sumber informasi juga penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi. Dalam penelitian (Iqbal et al., 2022) menyatakan hal yang sama. Penelitian ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari jaringan sosial yang dekat secara signifikan mempengaruhi preferensi pilihan obat ( $p = 0,001$ ). Perilaku dan keputusan individu, terutama yang berkaitan dengan penggunaan obat, telah terbukti dipengaruhi oleh kedekatan hubungan keluarga dan interaksi sosial (James et al., 2018). Ada beberapa metode untuk mendapatkan pengetahuan, termasuk pengalaman langsung, observasi, penemuan kesalahan di masa lalu, adanya figur otoritatif atau kekuasaan yang memandatkan tindakan, dan penggunaan kemampuan penalaran seseorang. Keluarga adalah tempat penyimpanan utama untuk pengetahuan medis tradisional, dan pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Anak-anak disosialisasikan pada pengobatan konvensional melalui pengalaman orang tua mereka sendiri. Pengobatan penyakit pribadi atau keluarga adalah motivasi utama bagi orang untuk beralih ke pengobatan tradisional. Informasi mengenai manfaat daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi dapat disebarluaskan kepada masyarakat dengan cara membuat leaflet atau poster mengenai hasil penelitian

tersebut dan disebarakan melalui media cetak maupun online.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden yang lebih dominan seperti jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 67,1%, usia 20-30 tahun sebanyak 28,6%, pendidikan terakhir adalah S1/S2 sebanyak 34,3%, pekerjaan adalah petani sebanyak 34,3%, pendapatan keluarga adalah Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 (kategori sedang) sebanyak 58,6%, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan adalah lebih dari 1 km sebanyak 84,3%, sumber informasi adalah keluarga sebanyak 67,1%, pengaruh penggunaan adalah berefek menurunkan hipertensi sebanyak 95,7%. Faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi di Kecamatan Halong yaitu faktor pendapatan ( $p = 0,039$ ) dan faktor sumber informasi ( $p = 0,009$ ) mengenai tanaman herbal daun sirsak sebagai pengobatan hipertensi. Faktor pendidikan ( $p = 0,678$ ) dan faktor jarak ( $p = 0,594$ ) tidak memiliki pengaruh. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penggunaan tanaman herbal daun sirsak untuk penyakit hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan pengisian kuesioner.

## REFERENSI

- Astuti, A. 2016. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi Di Kota Jambi. *Jurnal Endurance*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.991>
- Dewi, R. S., Wahyuni, Pratiwi, E., & Muharni, S. 2019. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41–45. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>

- Iqbal, M., Ramdini, D. A., Triyandi, R., & Suharmanto. 2022. Preferensi Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Modern pada Masyarakat Desa Umbul Natar Lampung Selatan. *JK Unila*, 6(2).
- James, P. B., Wardle, J., Steel, A., & Adams, J. 2018. Traditional, complementary and alternative medicine use in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMJ Global Health*, 3(5). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-000895>
- Jannah, M., Melviani, & Sarkiah. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(Artikel Ilmiah), 36–41.
- Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. 2015. Preferensi Individu Terhadap Pengobatan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(April), 26–41.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. 2016. Hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Liana, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, B. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *JKK*, 4(3), 121–128.
- Liwa, A., Roediger, R., Jaka, H., Bougaila, A., Smart, L., Langwick, S., & Peck, R. 2017. Herbal and Alternative Medicine Use in Tanzanian Adults Admitted with Hypertension-Related Diseases: A Mixed-Methods Study. *International Journal of Hypertension*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/5692572>
- Manullang, A. H. V. 2020. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Penderita Hipertensi Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Stroke Di Poli Jantung Rsup H. Adam Malik Medan*. 1–9.
- Melviani, & Rohama. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pengelolaan Obat Pandemi. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 199 – 204.
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. 2022. Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakat Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan: The Use of Plants as Medicine in the People of Banjar, Dayak, and Bugis Tribes in South Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 171-177.
- Musniati, N. 2020. Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 05(02). [www.jhtm.or.id](http://www.jhtm.or.id)
- Paramita, S., Isnwardana, R., Nuryanto, M. K., Djalung, R., Rachmawatingtyas, D. G., & Jayastri, P. 2017. Pola Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Terapi Komplementer Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(7), 367–376. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i7.56>
- Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. 2017. Analisis Karakteristik, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Asongan Sektor Informalsebagai Tolok Ukur Pengembangan potensi Ekonomi Daerah. *Jurnal Administrasi Bisnis Unsrat*, 5(6), 1–10.
- Rahman P., A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Riskesdas. (2018). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Saputra, M. A. S., & Roziah. (2021). Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), 20–26. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jk/article/view/251/165>
- Saputri, N. D., & Hadning, I. (2015). Gambaran Dan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Farmasi FKIK UMY*, 1–14.
- Sylvestris, A. (2018). *Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi*. 10(1), 1–9. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/4142/4515>
- Tyas F., D., & Ulfatun, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu “Hortus Medicus.” *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 8(1), 49–57.
- WHO. (2018). *A Global Brief on Hypertension – Silent Killer, Global Public Crisis*. Geneva: WHO Press.
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N., & Ms, G. D. T. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di

Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33–42.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>